

**GRASI SEBAGAI SEBAB PENGAMPUNAN PIDANA  
(TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM DAN HUKUM  
POSITIF)**



**OLEH  
ABDUL LATIF**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2016 M/ 1437 H**

**GRASI SEBAGAI SEBAB PENGAMPUNAN PIDANA  
(TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM DAN HUKUM  
POSITIF)**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Syariah & Ekonomi Islam**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Guna Mencapai Gelar Sarjana**

**Hukum Islam**

**Oleh**

**Abdul Latif**

**Nim 1001120075**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB  
BANJARMASIN  
2016 M/ 1437 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Latif

NIM : 1001120075

Jurusan/Prodi : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 21 Desember 2015  
Yang Membuat Pernyataan,

Abdul Latif

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul : Grasi Sebagai Sebab Pengampunan Pidana  
(Tinjauan Hukum Islam Dan Hukum Positif)

Ditulis oleh : Abdul Latif

NIM : 1001120075

Jurusan/prodi : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 16 Desember 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Faridah, M.H.I  
NIP. 196110071988032001

H. Fuad Luthfi S.Ag., SH., MH.  
NIP. 197008201996031003

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan/Program Studi Perbandingan Mazhab**  
**Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**  
**IAIN Antasari Banjarmasin**

Imam Alfiannor, MHI  
NIP. 197501082005011007

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Grasi Sebagai Sebab Pengampunan Pidana (Tinjauan Hukum Pidana Islam Dan Hukum Positif), ditulis oleh Abdul Latif, NIM 1001120075, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 Januari 2016 M/ 1437 H

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: A

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Antasari Banjarmasin,

Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH  
NIP. 19580406 198703 1 001

### TIM PENGUJI:

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. H. Jalaluddin, M. Hum. (Ketua)	1.
2. Dr. H. A. Sukris Sarmadi, S. Ag., MH. (Anggota)	2.
3. Drs. Faridah, MHI. (Anggota)	3.
4. H. Fuad Luthfi, S. Ag., SH., MH. (Anggota)	4.

## ABSTRAK

**Abdul latif**, 2016, *Grasi Sebagai Sebab Pengampunan Pidana (Tinjauan Hukum Pidana Islam Dan Hukum Positif)*, Skripsi, Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah & Ekonomi Islam, Pembimbing : (1) Dra. Faridah, M.H.I (2) H. Fuad Lutfi, S.Ag., SH., MH.

Penelitian ini beranjak dari perbedaan ketentuan tentang grasi antara hukum pidana Islam dan hukum positif. Permasalahan yang hendak dijawab melalui penelitian ini grasi menurut hukum pidana Islam dan hukum positif, bagai mana persamaan dan perbedaan antara hukum pidana Islam dan hukum positif tentang grasi, serta pengaturan penerapan grasi sebagai pengampunan pidana (tinjauan hukum pidana Islam dan hukum positif).

Tujuan yang dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui secara jelas persamaan dan perbedaan Grasi dalam Tinjauan Hukum Pidana Islam dan Hukum Positif, serta pengaturan penerapan grasi dan analisis komparatif antara keduanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian normatif dan tipe dari penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bersifat deskripsi atau berupa gambaran mengenai grasi sebagai sebab pengampunan pidana (Tinjauan Hukum Pidana Islam dan Hukum Positif) dan analisis komparatif antara keduanya. Sumber-sumber primer dalam penelitian ini adalah: 1) sumber hukum positif adalah Undang-undang Grasi. 2) sumber hukum Islam penulis mengambil dari sumber data dari al-qur'an, al-hadis dan buku-buku yang membahas tentang konsep pengampunan dalam islam.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan di antara kedua segi hukum tentang permasalahan ini. Adapun persamaan-persamaannya yaitu grasi dalam hukum pidana Islam dan hukum positif terletak pada sisi pengampunan pidananya. Sedangkan perbedaan-perbedaannya adalah yang menjadi dasar grasi itu menurut hukum pidana Islam dan hukum positif adalah hal kewenangan dan penerapan grasi itu.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan grasi adalah satu sebab pengampunan pidana bagi terpidana yang diberikan oleh presiden dalam hukum positif, sedangkan dalam hukum Islam grasi bisa diberikan oleh ahlul bait, korban ataupun penguasa.

## *KATA PENGANTAR*

*Puji syukur atas segala nikmat dan karunia dari Allah ﷻ  
Karena-Mu lah hamba dapat menjalani hidup ini.  
Segala sesuatu yang sudah Engkau berikan kepada hamba.*

*Hamba bersyukur mempunyai kedua orang tua yang selalu  
menyayangi hamba, yang selalu mendo'akan, memberikan  
bimbingan dan dorongan kepada hamba selama ini, adik-adik  
dan keluarga yang hamba yang selalu memberikan dorongan  
dan motivasi.*

*Guru-guru yang selalu memberikan bimbingan serta arahan.  
Jeman-teman yang selalu ada di saat suka maupun duka.  
Khususnya teman-teman di Jurusan Perbandingan Mazhab,  
Himpunan Pemuda pelajar Mahasiswa Tanah Laut  
(HPMPJL), KMPD (Komunitas mahasiswa peduli  
daerah) kal-sel, KNPK kota Banjarmasin, adik-adik Ukm  
Antasari Cendekia, Adik-adik Di Ukm Ldk amal serta  
kawan-kawan di asrama tanah laut.*

*Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir untuk  
mencapai gelar sarjana yang sudah saya impikan sejak lama.  
Terima kasih semuanya . . . . .*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ  
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah swt., Tuhan sekalian alam, serta shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw., juga kepada keluarga sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Sebuah keberkahan dari Allah swt. yang selayaknya penulis syukuri. Karena dengan kudrat dan iradat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan judul GRASI SEBAGAI SEBAB PENGAMPUNAN PIDANA (TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM DAN HUKUM POSITIF). Sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Sejak dimulainya penulisan skripsi ini hingga diselesaikannya, maka penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Pada mereka penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya, yaitu kepada:

1. Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH, yang telah menyetujui dan menerima skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam bapak Imam Alfiannor, MHI beserta para staf kejurusan, yang telah



banyak membantu segala urusan, keperluan dan kebutuhan akademik para mahasiswa jurusan selama ini.

3. Ibu Dra Faridah M.H.I. selaku Dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, serta motivasi dengan penyusunan konsep dan materi skripsi ini.
4. Bapak H. Fuad Lutfi S.Ag., SH., MH. selaku Dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan bantuan pemikiran selama penyusunan skripsi ini hingga menyelesaikannya.
5. Ibunda Dra. Hj. Mashunah Hanafi, MA, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen yang telah berjasa dalam memberikan pengetahuan, mendidik dan membimbing penulis, baik selama perkuliahan maupun sampai penyusunan skripsi ini selesai.
7. Kepala perpustakaan beserta stafnya baik perpustakaan daerah Kalimantan Selatan, perpustakaan pusat IAIN maupun perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah memberikan pelayanan dan peminjaman sejumlah literatur untuk penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Ayah dan Ibu yang tak kenal lelah bekerja dan mendoakan demi kesuksesan anak tercinta, juga kakak-kakak dan adik-adik tersayang yang selalu memberikan warna dalam kehidupan yang penulis lalui.

9. Semua teman-teman dibangku kuliah yang telah membantu penulis terkhusus kepada seluruh teman-teman Perbandingan Mazhab angkatan 2010 serta sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan pada penulis, semoga mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Akhirnya dalam penutup kata pengantar ini, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banjarmasin, 16 Desember 2015 M

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— ◌ —	Fathah	A	A
— ◌ —	Kasrah	I	I
— ◌ —	Ḍammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ – kataba      يَذْهَبُ – yazhabu      فَعَلَ – fa‘ala  
سُئِلَ – su‘ila      ذُكِرَ – zukira

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌...◌◌	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌...◌◌	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa      هَوْلَ – haula

## 2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ...ِ...ِ...	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ...ِ...	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ...ُ...	ḍammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

### 3. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua.

#### 1) Ta' Marbūṭah Hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2) Ta' Marbūṭah Mati

Ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah /h/.

#### 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ – rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ – al-Madīnah al-Munawwarah

طَلْحَةُ – ṭalḥah

### 4. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā                      نَزَّلَ – nazzala                      أَلْبِرَّ – al-birr  
الْحَجُّ – al-ḥajju                      نُعَمُّ – nu‘ima

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu                      السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu                      الشَّمْسُ – asy-syamsu  
الْقَلَمُ – al-qalamu                      الْبَدِيعُ – al-badī‘u                      الْجَلَالُ – al-jalālu

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

### 1) Hamzah di awal:

أُمِرْتُ – 'umirtu                      أَكَلَ – 'akala

2) Hamzah di tengah:

تَأْكُلُونَ ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

– Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

– Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

– Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna

– Fa aful-kaila wal- mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

– Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

– Wa lillāhi alā an-nāsi ḥijju al-baiti

manistaṭā'a ilaihi sablā

– Wa lillāhi alan-nāsi ḥijjul-baiti

manistaṭā'a ilaihi sablā

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

– Wa mā **Muhammadun** 'illā rasūlun.



- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا – Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi  
lallaẓī bi **Bakkata** mubārakan.
- شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ – Syahru **Ramaḍāna** al-laẓī unzila fīhi  
al-**Qur’ānu**.
- وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ – Wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil-mubīni.  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ – Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ – Naṣrum **minallāhi** wa fathun qarīb
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا – **Lillāhi** al-amru jamī‘an  
– **Lillāhil**-amru jamī‘an
- وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ – **Wallāhu** bikulli syai‘in ‘alīmun

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	Hal
Sampul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan .....	iii
Pengesahan .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	x
Daftar isi .....	xvii
BAB I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Signifikansi Penelitian .....	11
E. Definisi Operasional .....	12
F. Metodologi Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II Grasi Sebagai Sebab Pengampunan Pidana Tinjauan Hukum Pidana Islam dan Hukum Positif.....	18
A. Grasi Sebagai Sebab Pengampunan Tinjauan Hukum Pidana Islam .....	18
1. Pengertian Grasi .....	18
2. Dasar Hukum Grasi .....	22
3. Kewenangan Pemberian Grasi .....	27
B. Grasi Sebagai Sebab Pengampunan Tinjauan Hukum Positif 1. Pengertian Grasi .....	32
2. Sejarah Grasi .....	35
3. Landasan Hukum Pemberian Grasi .....	37
4. Kewenangan Pemberian Grasi .....	50
BAB III Analisis .....	54
A. Analisis Berdasarkan Pengertian .....	54
B. Analisis Berdasarkan Kewenangan Pemberian Grasi .....	56
C. Analisis Berdasarkan Dasar Hukum .....	62
BAB IV Penutup .....	68
A. Simpulan .....	68
B. Saran-Saran .....	69
Daftar Pustaka	
Riwayat Hidup Penulis	
Lampiran-Lampiran	